

Judul : Genjot sektor industri, komisi VII sarankan perbanyak insentif
Tanggal : Selasa, 27 Januari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Genjot Sektor Industri Komisi VII Sarankan Perbanyak Insentif



Rycko Menoza

ANGGOTA Komisi VII DPR Rycko Menoza menyoroti masih rendahnya penyaluran kredit di sektor industri sepanjang tahun 2025. Kondisi ini ditengarai karena lemahnya minat pelaku industri dan kendala teknis di perbankan. Selain itu, arah dan desain kebijakan industri nasional belum menjawab kebutuhan riil di lapangan.

"Apakah seluruh kebijakan industri ini disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, termasuk karakteristik wilayah? Lalu, langkah konkret apa yang sudah dan akan dilakukan kementerian?" tanya Rycko saat RDP Komisi VII dengan Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita di Gedung Nusantara I, Senin (26/1/2025).

Dia bilang, kebijakan industri seharusnya tidak bersifat umum dan seragam, melainkan adaptif terhadap kondisi daerah, kesiapan infrastruktur, serta kemampuan pelaku usaha. Ketidaksinkronan antara kebijakan dan kondisi lapangan menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi kredit industri.

Rycko mengatakan, dibutuhkan instrumen kebijakan yang benar-benar efektif dalam mendorong peningkatan kapasitas industri nasional. Ke-

bijakan tersebut harus mampu mempercepat adopsi teknologi sekaligus membuka akses pembiayaan yang lebih luas bagi sektor industri, terutama industri kecil dan menengah.

"Saya kira instrumen ini harus benar-benar efektif untuk mendorong peningkatan kapasitas industri, termasuk dalam hal adopsi teknologi dan penyaluran kredit di bidang industri," ujarnya.

Selain itu, Rycko turut menyinggung kondisi industri pascabencana di wilayah Sumatera. Dia memuji langkah Kementerian Perindustrian yang telah melakukan pemulihan terhadap industri kecil yang terdampak bencana alam.

Namun, ia mengingatkan agar pemulihan tersebut tidak hanya sebatas mengembalikan kondisi ke situasi sebelum bencana. "Bagaimana memastikan bahwa industri tidak hanya kembali ke kondisi prabencana, tapi naik kelas menjadi industri yang lebih kuat dan mampu menciptakan peluang kerja," tegasnya.

Mantan Bupati Lampung Selatan itu menilai, pemulihan industri pascabencana harus dijadikan momentum untuk melakukan transformasi. Sektor industri yang dibangun ulang harus memiliki daya saing lebih tinggi, berbasis teknologi, serta mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal di tengah kondisi ekonomi yang sedang sulit.

Ia berharap, langkah-langkah percepatan yang disampaikan pemerintah benar-benar dapat diwujudkan dalam waktu dekat. Terlebih, masyarakat di wilayah terdampak bencana sangat membutuhkan kepastian pekerjaan dan pemulihan ekonomi yang nyata. ■ PYB